

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan berada di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Peneliti mengambil lokasi ini karena tetap dijadikan untuk penelitian. Lokasi penelitian ini berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti ambil yaitu “pola pewarisan Tradisi Membatik” karena di Desa ini banyak pengrajin Batik yang dapat dijadikan informan.

3.1.2 Subjek Penelitian

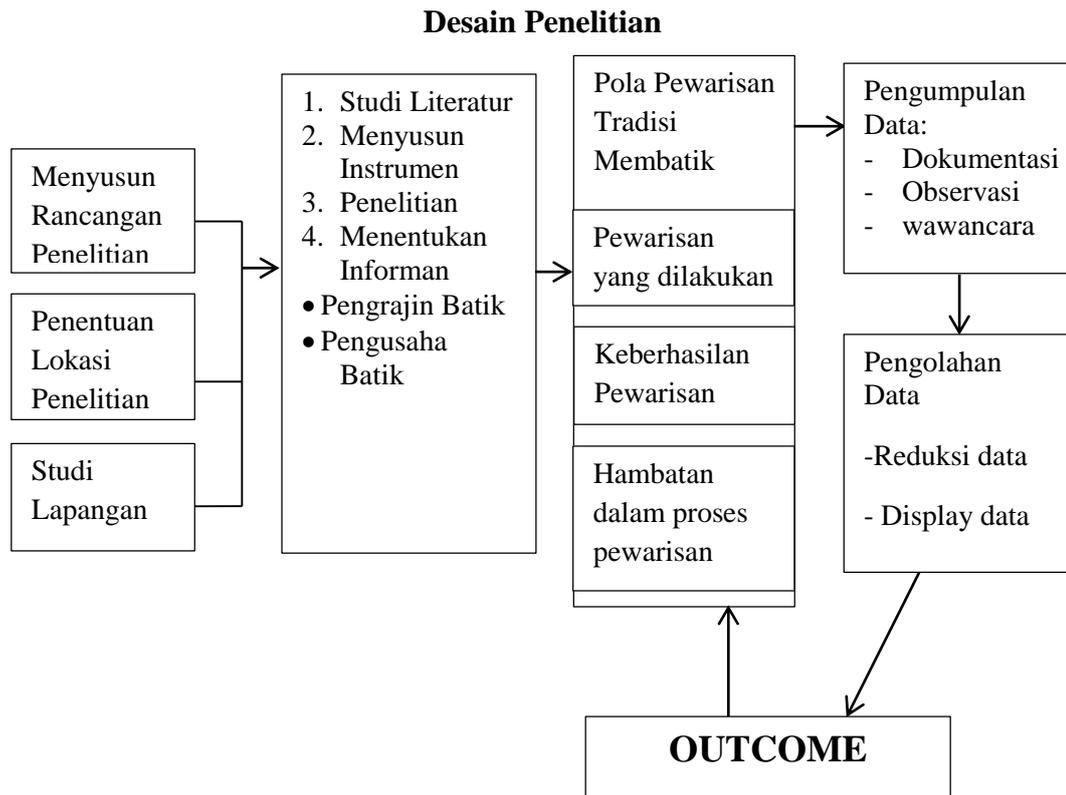
Subjek penelitian adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seperti dikemukakan Silalahi (2010, hlm. 250) yakni:

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari pengrajin batik yang ada di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Peneliti mengambil subjek tersebut karena dapat mewakili seluruh pengrajin yang ada di Desa Trusmi dalam mengumpulkan data sehingga mempermudah mendapatkan data yang valid dan relevan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Nana Syaodih (2007, hlm. 52) mengemukakan bahwa :
“rancangan penelitian (research design) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi dengan data apa yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang ingin diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola pewarisan yang dilakukan pengrajin batik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Penulis melulis fokus penelitian, setelah itu peneliti melakukan penelitian dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta mengaitkan dengan teori yang bersangkutan mengenai penelitian yang peneliti ambil. Setelah data diperoleh dan diolah, hasil data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan penelitian, hingga dapat memberikan rekomendasi dan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

3.3 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis,

sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, menurut Moleong (2010 hlm. 6) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah:

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan, “...metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”

Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Peneliti memilih pendekatan Kualitatif karena tepat dengan permasalahan yang diteliti mengenai pola pewarisan Tradisi Membatik yang ada di Desa Trusmi membutuhkan sejumlah data lapangan untuk mengungkap bagaimana pola pewarisan yang Terjadi di Desa Trusmi itu sendiri. Dan memahami fenomena yang ada dilapangan dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan merupakan orang-orang yang diajak untuk mendapatkan informasi, observasi.

Moleong (2007, hlm. 7) menguraikan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami;
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional;

3. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses;
4. Untuk memahami isu-isu yang sensitif;
5. Untuk keperluan evaluasi;
6. Meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif;
7. Meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian;
8. Lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui;
9. Meneliti sesuatu secara mendalam;
10. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pemilihan metode deskriptif ini dilakukan karena menurut peneliti metode ini tetap dengan judul yang peneliti ajukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayer dan Greenwood (dalam Silalahi, 2010, hlm. 27) membedakan dua jenis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Seperti penjelasannya sebagai berikut:

Deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda atau peristiwa. Pada dasarnya, deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena peneliti bertujuan ingin menggambarkan bagaimana pola pewarisan Tradisi Membatik yang ada di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif hal yang tidak ketinggalan adalah instrumen penelitian. Menurut Moleong (2012, hlm. 163) mengemukakan bahwa : “...ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya”

Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009: hlm. 306)

Menurut Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 186) mengemukakan :

“...dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas alam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada ketrampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang melakukan kerja lapangan”.

Maka dari itu dalam hal ini peneliti mempunyai peranan penting dari awal penelitian hingga akhir penelitian selesai. Sebagai instrumen peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan data akhir. Untuk memperoleh pengumpulan data dengan cara melakukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori (2007, hlm. 10) bahwa :

Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Sebagaimana yang diungkapkan Satori bahwa peneliti harus menguasai betul penelitian yang akan diteliti, peneliti juga harus mampu mendapatkan berbagai informasi dan menyerap informasi, agar informasi yang diperoleh dapat dipahami.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara menyeluruh prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, karena didalam penelitian pasti sewaktu-waktu akan berubah sesuai dengan keadaan dilapangan.
2. Menentukan lokasi penelitian dengan cara mencari informasi dari pihak yang nantinya akan menjadi informan.
3. Mengurus perizinan dari pihak Kampus UPI
4. Menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

2.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitiannya.

Awalnya peneliti meminta izin kepada kepala Desa atau pihak yang bersangkutan untuk dimintai informasi, peneliti mengadakan sesi wawancara terhadap informan agar lebih mengerti maksud penjelasan dari informan tersebut. Jika pengambilan data selesai maka peneliti membuat catatan hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk mendata apa saja yang penting untuk nantinya diolah dalam hasil pedoman wawancara.

3.5.3 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini setelah melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan maka akan diperoleh data-data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti akan mengolah data yang telah didapat dalam melakukan penelitian.

3.5.4 Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan laporan yang tersusun secara rinci dan rapih sesuai dengan sistematika penulisan.

3.6 Teknik Pengumpulan

Sebuah penelitian tidak akan mendapatkan data yang relevan jika tidak menggunakan teknik pengumpul data. Teknik pengumpulan data ini merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sugiyono (2013, hlm. 225) menyatakan bahwa :

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

3.6.1 Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pola pewarisan yang terjadi terhadap pengrajin Batik Desa Trusmi

Kabupaten Cirebon. Selain itu dengan adanya teknik observasi ini peneliti bisa terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian selama penelitian berlangsung.

3.6.2 Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) meyakini bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti ajukan. Hal ini dilakukan untuk memperjelas data yang ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara dilaksanakan daftar pertanyaan harus disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam teknik wawancara ini diharapkan informan dapat menjawab pertanyaan yang sudah diajukan peneliti dengan jelas agar memudahkan proses pengolahan data.

3.6.3 Dokumentasi

Suyanto & Sutinah (2005, hlm.186) menyatakan bahwa :

Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program; momerendum-momerendum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survey.

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi dilapangan pada saat penelitian berlangsung. dokumentasi juga berupa bukti nyata berupa tulisan, gambar-gambar untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data yang absah.

Selanjutnya Sugiyono (2011, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiografi provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan dalam Sugiyono, 2011, hlm. 329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan.

Peneliti mencari sumber-sumber data yang relevan dari teknik pengolahan data studi literatur ini. Peneliti mencoba mencari teori-teori, pengertian-pengertian, dan uraian yang dikemukakan para ahli yang tentu saja berhubungan dengan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian. Sehingga studi literatur ini sangat membantu peneliti dalam proses pengolahan data karena bersumber dan berpegang kepada teori yang relevan.

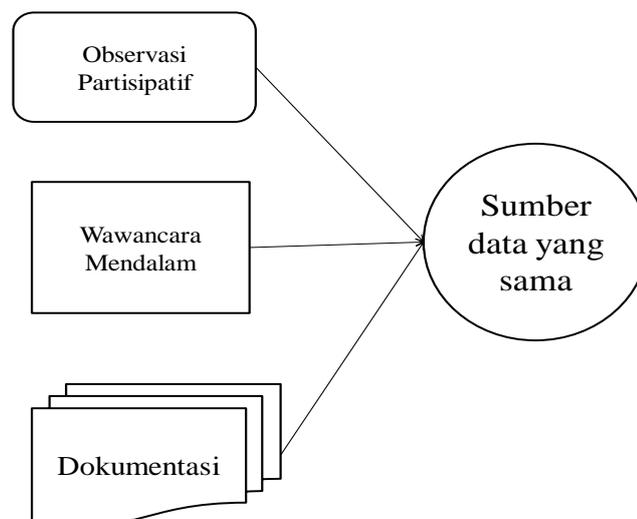
3.6.5 Triangulasi

Menurut Moleong (2012, hlm. 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) memaparkan bahwa :

...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian pola pewarisan tradisi membatik ini dalam mendapatkan data dari pengrajin masyarakat yang ada di Desa Trusmi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 83) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut :

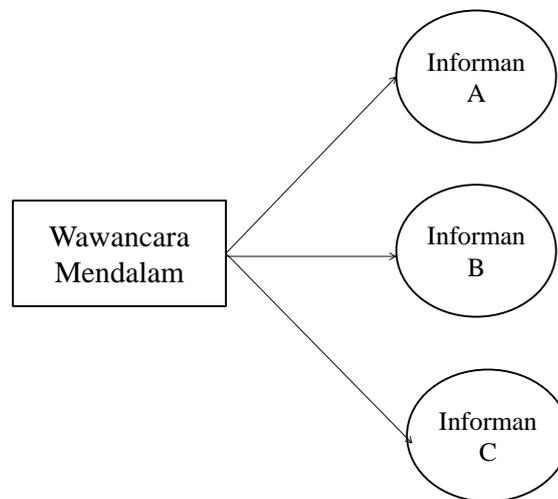
Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) mengatakan bahwa “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal tersebut dapat digambarkan seperti :

Gambar 3.3
Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data.



Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai pola pewarisan tradisi membatik, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan sedang diteliti. Beberapa informan tersebut adalah pengrajin batik, pengusaha batik yang ada di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon.

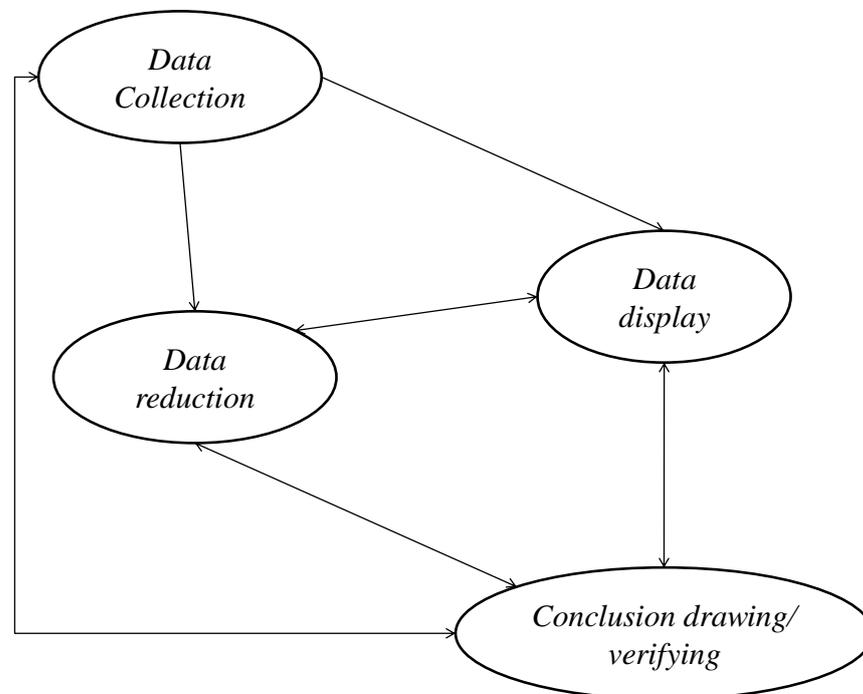
3.7 Analisis Data

Nasution (1988) menyatakan bahwa :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.

Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun Aktivitas dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan seperti berikut ini:

Gambar 3.4
Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)



Sumber: Sugiyono (2010, hlm.92)

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak pada saat pengumpulan data berlangsung.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang

asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai Pola Pewarisan Tradisi Membatik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon, proses pengklasifikasian data ini dapat berdasarkan jenisnya maupun sumber informasi yang didupatkannya. Proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap Pola Pewarisan Tradisi Membatik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, memilih data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai Pola Pewarisan Tradisi Membatik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pola Pewarisan Tradisi Membatik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon.

3. *Conclusion Drawing/verification* (verifikasi)

Langkah terakhir dai proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai Pola

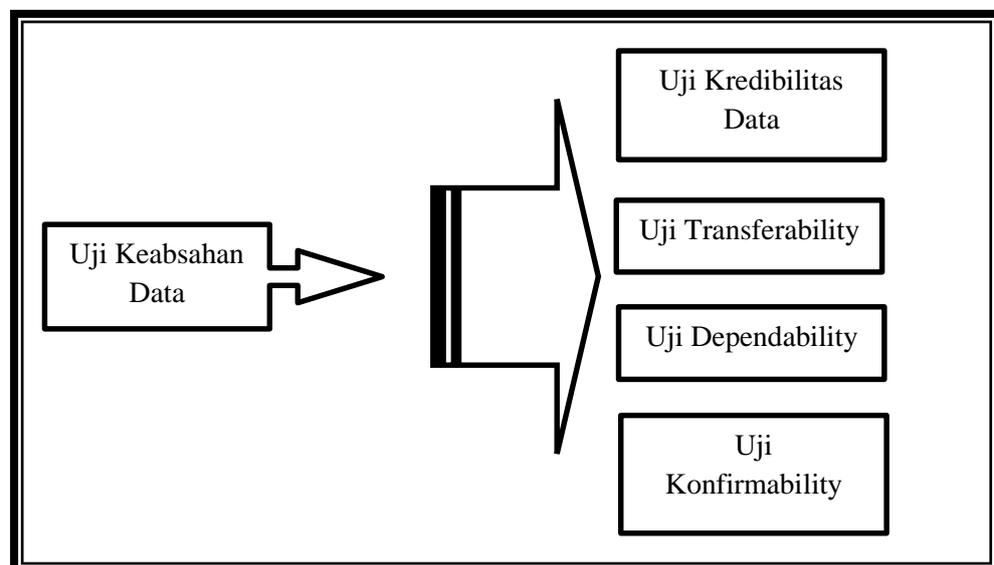
Pewarisan Tradisi Membatik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon, yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : Uji *credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 3.5
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif



1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 364) ‘uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis

kasus negatif dan *member check*'. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan *member check*, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses *member check* ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono (2011, hlm. 367) menyatakan bahwa :

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Cara uji transferabilitas ini, bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian tentang pola pewarisan tradisi membatik (studi deskriptif pada pengrajin batik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon). Hal ini dilakukan melalui analisis reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 377) 'uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut'.

Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi. Dalam penelitian kualitatif penggunaan dependabilitas untuk dijadikan representasi dari rangkaian pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena *setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda

4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Dalam penelitian, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama. (Sugiyono, 2011, hlm. 377). Uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*